

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Secara teori, mobilitas penduduk dipengaruhi oleh faktor pendorong yang terdapat di daerah asal dan faktor penarik yang terdapat di daerah tujuan. Namun di beberapa tempat, suatu faktor terkadang berpengaruh sementara faktor lainnya justru tidak memiliki pengaruh sama sekali. Hal ini dikarenakan oleh keanekaragaman wilayah beserta penduduknya, sehingga karakteristik mobilitas penduduk di suatu daerah tidak akan sama dengan karakteristik mobilitas penduduk di daerah lain. Itulah yang terjadi di Kecamatan Parongpong, di mana faktor yang satu berhubungan dengan mobilitas penduduknya, sementara yang lain justru tidak memiliki hubungan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada skripsi yang berjudul “Mobilitas Penduduk Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat” ini, berikut akan penulis kemukakan beberapa kesimpulan dan rekomendasi.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai mobilitas penduduk Kecamatan Parongpong, berikut adalah beberapa hal yang disimpulkan penulis.

1. Penduduk Kecamatan Parongpong hampir seluruhnya melakukan mobilitas harian (ulang-alik). Sebagian besar penduduk Kecamatan Parongpong menempuh jarak terdekat yaitu antara 1 – 10 km dan menggunakan sepeda motor untuk melakukan mobilitas.
2. Kondisi sosial ekonomi mobilisan dari segi jenis kelamin, kepemilikan aset (harta benda), dan tingkat pendapatan berhubungan dengan frekuensi mobilitas.
3. Kondisi sosial ekonomi mobilisan dari segi usia dan tingkat pendapatan berhubungan dengan jarak mobilitas.
4. Kondisi sosial ekonomi mobilisan dari segi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, kepemilikan aset (harta benda), mata pencaharian, dan tingkat pendapatan berhubungan dengan jenis moda mobilitas.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai mobilitas Kecamatan Parongpong, penulis mengemukakan rekomendasi yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak.

1. Kebanyakan alasan responden bermobilitas adalah karena keterbatasan lapangan kerja di daerah asal (Kecamatan Parongpong), baik karena tidak menguasai kemampuan bertani, maupun terbatasnya lahan pertanian, dan lain-lain. Oleh sebab itu, alangkah baiknya jika mata pencaharian selain sektor pertanian lebih dikembangkan di Kecamatan Parongpong agar dapat menekan angka mobilitas ke perkotaan.
2. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar responden bermobilitas ke Kota Bandung karena wilayah itulah yang pertumbuhannya paling pesat. Hal ini dapat berdampak pada penambahan jumlah penduduk (terutama di siang hari) sehingga akan menimbulkan banyak permasalahan seperti kemacetan, polusi udara, dan lain-lain. Oleh karena itu alangkah baiknya jika penyebaran pusat-pusat pertumbuhan diupayakan lebih proporsional agar mobilitas penduduk tidak terpusat ke satu daerah saja.